

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BAURAN
(*BLENDED LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PAI
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMP NEGERI 8 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

AYU SUCAHYATI NINGRUM

G 000 180 180

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BAURAN
(*BLENDED LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PAI
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMP NEGERI 8 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AYU SUCAHYATI NINGRUM

G 000 180 180

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



ISTANTO, S.Pd.L., M.Pd

NIDN. 0626058401

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN Bauran (BLENDED LEARNING)
DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI 8 SURAKARTA**

OLEH:

AYU SUCAHYATI NINGRUM

G 000 180 180

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 02 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Istanto., S.Pd.I., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Triono Ali Mustofa, S.Pd.I, M.Pd.I
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

3. Mohammad Zakki Azani, S.Th.I, M.Ed., Ph.D
(Anggota III Dewan Penguji)

(.....)

Dekan

Dr. Syamsul Hidavat, M.Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juni 2022

Penulis



Ayu Sucahvati Ningrum

NIM. G 000 180 180

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BAURAN (*BLENDED LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMP NEGERI 8 SURAKARTA

Abstrak

Pendidikan merupakan interaksi antara siswa dan guru yang tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya suatu inovasi yang tepat terkait model atau metode pengajaran agar target pembelajaran bisa tercapai di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Model *Blended Learning* dalam pembelajaran PAI pada masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 8 Surakarta serta mendeskripsikan keberhasilan penerapan model *Blended Learning* dalam pembelajaran PAI pada masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan riset di lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMP Negeri 8 Surakarta, serta dokumen lain yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun hasil penelitian ini yaitu 1) tahap perencanaan, meliputi mempersiapkan RPP luring dan daring, Jaringan internet, aplikasi *WhatsApp*, *Classroom*, *Zoom Meeting*, *IndoPrima*, kombinasi alokasi waktu 50% PJJ:50% PTM, dan model *Blended Learning* berupa *rotation model*. 2) tahap pelaksanaan, yakni pelaksanaan belajar *Online* melalui *WhatsApp* pendidik membuka salam, berdoa, menjelaskan materi, meminta diskusi, memberi tugas. Kemudian, pelaksanaan belajar *offline* diawali guru membuka salam, berdoa, presensi siswa, membaca al-Quran, menjelaskan materi, meminta diskusi, memberi tugas. 3) tahap evaluasi, meliputi penilaian secara *Online* dilihat dari respon dan keaktifan diskusi siswa di *WhatsApp*, dan menjawab soal melalui *googleform*, dan penilaian belajar luring yaitu penilaian praktek hafalan al-Quran siswa di kelas dan rajin mengerjakan tugas. Keberhasilannya meliputi 3 aspek belajar siswa yaitu 1) aspek sikap siswa diamati dari respon aktif diskusi belajar *Online* dan kesiapan berdoa di kelas. 2) aspek pengetahuan siswa diperoleh dari hasil belajar *Online* atau *offline* berupa nilai tugas, UTS, UAS, dan ulangan harian. 3) aspek keterampilan siswa berupa praktek hafalan al-Quran saat belajar *Online* dan *offline*.

Kata Kunci: Implementasi, Model *Blended Learning*, Pembelajaran PAI.

Abstract

Education is an interaction between students and teachers that cannot be separated from the learning process. In the learning process, it is very necessary to have an appropriate innovation related to teaching models or methods so that learning targets can be achieved during the *Covid-19* pandemic. This study aims to describe the implementation of the *Blended Learning* Model in PAI learning during the *Covid-19* Pandemic at SMP Negeri 8 Surakarta and to describe the success of applying the *Blended Learning* model in PAI learning during the *Covid-19* pandemic at SMP Negeri 8 Surakarta. This research uses descriptive qualitative research based on research in the field with a phenomenological approach. Sources of data in this study were PAI teachers and students of SMP Negeri 8 Surakarta, as well as other relevant documents. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in the form of data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study are 1) the planning stage, which includes preparing offline and online RPP, Internet network, *WhatsApp* application, *Classroom*, *Zoom Meeting*,

IndoPrima, a combination of 50% PJJ: 50% PTM time allocation, and a Blended Learning model in the form of a rotation model. 2) the implementation stage, namely the implementation of online learning through WhatsApp, the educator opens greetings, prays, explains the material, asks for discussion, gives assignments. Then, the implementation of offline learning begins with the teacher opening greetings, praying, student attendance, reading the Koran, explaining the material, asking for discussion, giving assignments. 3) the evaluation stage, including online assessments seen from the response and active discussion of students on WhatsApp, and answering questions via googlefoam, and offline learning assessments, namely the assessment of students' practice of memorizing the Koran in class and diligently doing assignments. Its success includes 3 aspects of student learning, namely 1) aspects of student attitudes observed from the active response of online learning discussions and readiness to pray in class. 2) aspects of student knowledge obtained from online or offline learning outcomes in the form of assignment scores, UTS, UAS, and daily tests. 3) aspects of student skills in the form of practicing memorizing the Koran while studying online and offline.

Keywords: Implementation, Blended Learning Model, PAI Learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses terbentuknya kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Sebagaimana dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam keadaan sadar serta terencana guna menghasilkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya siswa secara aktif mampu meningkatkan diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, keagamaan, karakter, kecenderungan, akhlak mulia, kecerdasan dan keahlian yang diperuntukan diri sendiri, warga, bangsa atau negara.¹ Dari hal tersebut, pendidikan dapat dikatakan bagian dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran dimaknai sebagai suatu rangkaian interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa guna mewujudkan tujuan pembelajaran di sekolah.²

Pada umumnya pembelajaran di Indonesia selama ini sudah terbiasa dilakukan secara tatap muka di sekolah. Namun, karena munculnya pandemi *Covid-19* pembelajaran diubah menjadi tatap maya. Sebagaimana pada Surat Edaran Kemendikbud yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh.³ Jadi, pendidik harus membuat inovasi model atau sarana pembelajaran daring yang kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19* dapat tercapai. Namun, kenyataannya masih banyak persoalan umum yang terjadi saat pembelajaran daring. Seperti halnya: siswa sulit memahami materi, keterbatasan pendidik dalam mengaplikasikan teknologi dan memantau siswa ketika pembelajaran daring berlangsung, tidak semua murid aktif dan

¹ Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat 1.

² Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 38.

³ Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 tahun 2020 mengenai pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada satuan Pendidikan.

tertarik dalam mengikuti pembelajaran berbasis *Online*, serta koneksi internet yang stabil saat proses pembelajaran daring.⁴

Dari penjelasan diatas, pembelajaran daring dinilai kurang efektif bagi siswa, sebab ada siswa lebih dari 4000 yang merespon ingin kembali sekolah tatap muka yang mana sesuai hasil survei yang dilakukan oleh UNICEF pada bulan Mei hingga Juni 2020 dari 34 provinsi di Indonesia melalui kanaluU-Report, seperti Facebook, WhatsApp, SMS, dan Messenger yang menjawab terdapat sekitar 66% yang menginginkan kegiatan pembelajaran cukup dilangsungkan di sekolah saja sebab kondisi saat ini dinilai kurang nyaman, dan sebanyak 87% menginginkan kegiatan pembelajaran secara normal di sekolah.⁵

Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran masa pandemic Covid-19 melalui Surat Keputusan Bersama empat Menteri yang berisi terkait himbuan kepada lembaga pendidikan untuk daerah yang memasuki zona hijau dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dengan mematuhi protokol kesehatan.⁶ Dengan kondisi tersebut, salah satu alternatif bagi para pendidik untuk menginovasi model pembelajaran daring di tengah pandemic Covid-19 adalah menggabungkan pembelajaran berbasis daring dan luring atau dikenal model *Blended Learning*.

Berdasarkan pernyataan diatas, model pembelajaran *Blended Learning* cocok diterapkan untuk kegiatan belajar mengajar selama pandemic Covid-19 khususnya pada mapel PAI. Sebab, Pendidikan Agama islam dianggap sebagai salah satu pendidikan komprehensif karena mencakup beragam aspek seperti sosial, spiritual, keterampilan, dan pengetahuan. Sebagian aspek-aspek tersebut tidaklah efektif apabila disampaikan secara Online karena kurangnya pemantauan intensif atas materi yang patut diperhatikan secara khusus. Misalnya: pada materi bacaatulis Al-Qur'an (BTA), pengajar memerlukan waktu dan pengamatan lebih untuk membuat nilai dari aspek-aspek tersebut.⁷ Sehingga dengan adanya inovasi dalam

⁴ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy :Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 7, No. 4 (October 1, 2020), hlm. 283. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.

⁵ Opik Abdurrahman Taufik ,dkk. "Implementasi Belajar dari Rumah dan Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Di Madrasah", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(2), 2021, hlm. 113. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.1085>.

⁶ Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor O3/Kbl 2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor Hk.0 1.08/Menkes I4242I 2021 Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19).

⁷ Nugroho, Risky Aviv, "Penerapan Metode *Blended Learning* Dalam Pembelajaran PAI Pada Era New Normal", *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam Dan Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, 2021 hlm. 18. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>.

penerapan model Blended Learning diharapkan lebih meningkatkan pembelajaran PAI menjadi lebih baik dan efektif.

Hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 8 Surakarta, menyatakan bahwa SMP Negeri 8 Surakarta merupakan termasuk sekolah yang sudah melaksanakan kebijakan Simulasi PTM, sehingga sekolah tersebut dapat melakukan PTM Terbatas dengan menerapkan prokes yang ketat. Selama terdapat kebijakan PTM terbatas di tengah pandemi Covid-19, SMP Negeri 8 Surakarta telah menerapkan model Blended Learning dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan waktu bersamaan.⁸ Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan model Blended Learning, ada tahapan perencanaan yang dilakukan oleh para pendidik di SMP Negeri 8 Surakarta yaitu mempersiapkan jaringan, kesiapan guru dalam mempersiapkan RPP darurat yaitu RPP daring, dan RPP Tatap muka.⁹

Selanjutnya, pada fase pelaksanaan pembelajaran dengan pola Blended Learning yaitu 50% dengan cara siswa dari kelas 7,8,9 absen genap di ruang kelas, kemudian untuk 50% lagi siswa kelas 7,8,9 absen ganjil mengikuti PJJ di rumah melalui WhatsApp, Zoom Meeting, atau google classroom. Sementara itu, pada tahap evaluasi pembelajaran PAI terdapat dua model cara dalam mengamati yaitu dengan melakukan pengawasan secara maya dan secara nyata. Sebagai contoh evaluasi dari aspek afektif, ketika guru memberi tugas di dunia maya dengan aplikasi WhatsApp, kemudian guru akan mengawasi kembali ketika pembelajaran tatap muka di ruang kelas agar mengetahui perilaku peserta didik secara langsung.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Bauran (Blended Learning) dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 8 Surakarta? Bagaimana Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Bauran (Blended Learning) dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 8 Surakarta? Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Bauran (Blended Learning) dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 8 Surakarta, serta untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Bauran (Blended Learning) dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 8 Surakarta.

2. METODE

⁸ Hasil Observasi di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Selasa 5 Oktober 2021 pukul 10.00.

⁹ Hasil Observasi di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Selasa 5 Oktober 2021 pukul 10.00.

¹⁰ Hasil Observasi di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Selasa 5 Oktober 2021 pukul 10.00.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa lapangan dengan pendekatan fenomenologis karena peneliti berusaha memahami makna dari berbagai peristiwa dalam situasi tertentu melalui kacamata peneliti sendiri.¹¹ Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa SMP Negeri 8 Surakarta, serta sumber data sebagai tambahan pada penelitian ini yang berasal dari kepustakaan seperti buku literatur, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan analisis Miles and Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.¹²

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Model Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi di SMP Negeri 8 Surakarta

Dalam penerapan proses pembelajaran berbasis *Blended Learning* diperlukan adanya desain pengembangan model *Blended Learning* berdasarkan *Implementation Guide dari Digital Learning Now* yang terbagi menjadi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.¹³ Tahapan tersebut telah diterapkan oleh Pendidik di SMP Negeri 8 Surakarta dalam pembelajaran *Online* dan *offline* yang khususnya mapel PAI, sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Perencanaan

Adapun persiapan dalam menerapkan model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*), yaitu:

Pertama, mempersiapkan rancangan pembelajaran berbasis *Blended Learning* dengan menentukan RPP dan perangkat lunak (software) yang baik digunakan dalam pembelajaran daring dan luring.¹⁴ Dalam hal ini, guru di SMP Negeri 8 Surakarta menyiapkan perangkat lunak seperti jaringan Internet dan perangkat pembelajaran yaitu RPP Daring dan RPP Luring.¹⁵

Kedua, menetapkan bahan ajar dalam bentuk format *Online Learning* dan *offline Learning* serta menyiapkan media pendukung seperti WhatsApp, Zoom Meeting, Google

¹¹ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 87.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244.

¹³ Nizwardi Jalinus dkk. *Model Blended Learning* (Riau: Unilak Press, 2019), hlm.98-99.

¹⁴ Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 62.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Selasa 5 Oktober 2021 pukul 13.30.

Meet, Facebook, serta Classroom.¹⁶ Dari hal tersebut, Guru di SMP Negeri 8 Surakarta khususnya Guru PAI telah mempersiapkan materi ajar untuk pembelajaran Online berupa video di Youtube, dan media pembelajaran online yang digunakan yaitu WhatsApp, Classroom, dan Zoom Meeting serta aplikasi IndoPrima. Namun, saat tatap muka menyiapkan materi ajar dengan menggunakan buku paket cetak.¹⁷

Ketiga, menetapkan kombinasi alokasi waktu ketika akan menerapkan pembelajaran berbasis model Blended Learning yaitu dengan perbandingan 50%:50%, dan 25%:75% serta 75%:25%.¹⁸ Di SMP Negeri 8 Surakarta menerapkan model pembelajaran berbasis Blended Learning dengan kombinasi alokasi waktu 50% PJJ dan 50% PTM.¹⁹

Keempat, menyiapkan rancangan model pembelajaran dengan desain pengembangan model Blended Learning dimana terdapat 4 macam model Instruksional yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring dan luring antara lain: Face to face driver model, Rotation Model, Flex model, dan Online lab school model.²⁰ Dari hal itu, SMP Negeri 8 Surakarta telah menggunakan model Blended Learning yang berupa rotation model yang ditandai dengan adanya pembelajaran yang bergilir seperti 50% PTM dan 50% PJJ.²¹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tahap perencanaan model Blended Learning di SMP Negeri 8 Surakarta sudah berjalan sebagaimana teori model Blended Learning yang dicetuskan oleh Staker dan Horn yang salah satu model Blended Learning diterapkan oleh SMP Negeri 8 Surakarta adalah Rotation model maksudnya kombinasi terstruktur dimana sesi untuk pembelajaran luring sudah dipastikan dan sesi pembelajaran daring juga telah diputuskan.²²

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Berikut ini, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis model *Blended Learning* pembelajaran daring, yaitu:

¹⁶ Husamah, *Pembelajaran Bauran*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 28.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Selasa 5 Oktober 2021 pukul 13.30.

¹⁸ Wasis D. Dwiyo. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning...*, hlm. 62.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Selasa 5 Oktober 2021 pukul 13.30.

²⁰ Ansor, Miksan. "Desain dan Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning Berbasis WhatsApp Group (WAG)*" (Jurnal Dirasah: Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia, Volume 1, Nomor 1, Februari 2018.) hal. 127. 120-137. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>.

²¹ Hasil Observasi di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Selasa 5 Oktober 2021 pukul 13.30.

²² Ansor, Miksan. "Desain dan Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning Berbasis WhatsApp Group (WAG)*"... hlm. 127-128.

Pertama, pada tahap *Seeking of information* langkahnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran guna menumbuhkan kesiapan siswa dalam belajar melalui media pembelajaran *Online*, serta guru memberi pengantar materi melalui aplikasi *WhatsApp*, *Youtube*, *telegram*, *Classroom*, *Zoom Meeting*, serta *Facebook*.²³ Tahap pelaksanaan pembelajaran *Online* di SMP Negeri 8 Surakarta pada mapel PAI yaitu guru memberi salam, mengirim materi di group WA sebelumnya guru meminta siswa untuk melaksanakan berdoa secara mandiri dirumah kemudian guru menyampaikan materi dengan video pembelajaran di *Youtube* yang dikirim ke group WA dan *Classroom*.²⁴

Kedua, pada tahap *Acquisition of information* langkahnya adalah guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi secara tatap muka dengan memberi komentar pada media belajar *Online* seperti kolom chat WA, *Youtube*, atau *Classroom*. Kemudian, Pendidik dan siswa dapat saling menanggapi komen yang masuk.²⁵ Di SMP Negeri 8 Surakarta, Guru PAI meminta siswa untuk saling berkomentar di platform *Youtube* terkait materi PAI.²⁶

Ketiga, pada tahap *Synthesizing of knowledge* langkahnya adalah guru meminta siswa untuk mengirim tugas di media pembelajaran *Online* yang telah ditentukan.²⁷ Di SMP Negeri 8 Surakarta, Guru PAI meminta siswa untuk meringkas materi yang dikirim ke *WhatsApp* untuk materi PAI yang meliputi akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kecuali materi *Al-Qur'an* dan hadist karena untuk materi *Al-Qur'an*, platform yang digunakan adalah rekaman suara yang dikirim melalui *Group WA* atau *Google classroom*.²⁸

Selanjutnya, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis model *Blended Learning* pembelajaran tatap muka, yaitu:

Pertama, pada tahap *Seeking of information* langkahnya adalah guru menyampaikan kompetensi serta tujuan pembelajaran guna menumbuhkan kesiapan siswa dalam belajar tatap muka di sekolah. Kemudian, guru menyampaikan materi dengan berceramah yang berpedoman pada media cetak buku paket.²⁹ Dalam tahap ini yang dilakukan oleh guru PAI

²³ Nizwardi Jalinus dkk. *Model Blended Learning...* hlm.103-105.

²⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Senin 17 Januari 2022 pukul 08.30.

²⁵ Nizwardi Jalinus dkk. *Model Blended Learning...* hlm.103-105.

²⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Senin 17 Januari 2022 pukul 08.30.

²⁷ Nizwardi Jalinus dkk. *Model Blended Learning...* hlm.103-105.

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Senin 17 Januari 2022 pukul 08.30.

²⁹ Nizwardi Jalinus dkk. *Model Blended Learning...* hlm.103-105.

di SMP Negeri 8 Surakarta adalah guru megawali pembelajaran dengan salam dan meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an sebagai literasi pembiasaan karakter dan guru memberi pengantar materi secara sekilas.³⁰

Kedua, tahap Acquisition of information langkahnya adalah guru meminta siswa untuk berdiskusi materi di kelas dan menginterpretasi serta mengelaborasi informasi secara kelompok 2-4 orang.³¹ Dalam tahap tersebut, di SMP Negeri 8 Surakarta pada mapel PAI yang mana guru PAI meminta para siswa untuk berdiskusi terkait materi PAI dengan teman sebangku yang berpedoman pada buku paket.³² Ketiga, pada tahap Synthesizing of knowledge langkahnya adalah guru mendampingi siswa dalam mensintesis materi melalui proses diskusi dan menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta meminta siswa untuk menampilkan hasil diskusi kelompok di depan kelas.³³ Tahap ini, guru PAI SMP Negeri 8 Surakarta telah menjelaskan materi yang belum dimengerti dan membuka tanya-jawab, serta guru akan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.³⁴

3.1.3 Tahap Evaluasi

Berikut ini pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran berbasis model Blended Learning (pembelajaran daring dan luring) yaitu :

Pertama, dalam menilai aktivitas belajar Online, terdapat dua jenis penilaian yang akan dinilai yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa berupa tugas yang dikirim secara Online dan penilaian dalam bentuk keaktifan diskusi dan rajin bertanya saat belajar Online melalui media pembelajaran daring.³⁵ Pada saat pembelajaran Online, Evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik PAI di SMP Negeri 8 Surakarta adalah mengambil nilai sikap siswa dari respon dan keaktifan saat berdiskusi secara Online melalui WhatsApp dan menjawab soal atau tugas yang telah diberikan oleh guru.³⁶

³⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Senin 17 Januari 2022 pukul 08.30.

³¹ Nizwardi Jalinus dkk. *Model Blended Learning...* hlm.103-105.

³² Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Senin 17 Januari 2022 pukul 08.30.

³³ Nizwardi Jalinus dkk. *Model Blended Learning...* hlm.103-105.

³⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Senin 17 Januari 2022 pukul 08.30.

³⁵ Handoko, Waskito, *Blended Learning: Teori dan Penerapannya*. (Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas, 2018), hlm. 209.

³⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Senin 17 Januari 2022 pukul 08.30.

Kedua, dalam menilai aktivitas belajar tatap muka, terdapat dua jenis penilaian yang akan dinilai yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan dari tugas dan penilaian sikap dilihat saat pengamatan yang dilakukan oleh guru secara langsung di kelas.³⁷ Ketika pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran tatap muka, aktivitas penilaian yang dilakukan oleh Guru PAI SMP Negeri 8 Surakarta adalah guru mengamati sikap siswa secara langsung di kelas seperti praktek hafalan/membaca al-Qur'an, aktif dalam bertanya saat diskusi serta rajin mengerjakan tugas atau latihan soal.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tahapan penilaian dalam penerapan model pembelajaran yang berbasis *Blended Learning* yang ada di SMP Negeri 8 Surakarta sudah sesuai dengan sudah sesuai dengan indikator misi sekolah yaitu melaksanakan pengembangan sistem penilaian atau instrument penilaian.³⁹ Dalam pernyataan indikator misi tersebut bertujuan agar ketika melaksanakan pengembangan penilaian dalam pembelajaran secara terus menerus target pembelajaran mudah tercapai sebagaimana dalam tujuan Pendidikan yang berdasarkan UU Nomor 20 pasal 1 ayat 1 yang mana guru dapat mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

3.2 Keberhasilan Model Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 8 Surakarta

Tingkat keberhasilan model *Blended Learning* dalam pembelajaran PAI harus dapat diukur dan diamati (*measurable and observable*) pada setiap level dan aspek yang berbeda melalui sebuah proses sistematis.⁴⁰ Berikut ini sistematika 3 aspek hasil belajar Online dan tatap muka di SMP Negeri 8 Surakarta yang hendak dicapai dalam pembelajaran PAI agar tujuannya mudah berhasil, yaitu:

3.2.1 Aspek Sikap

Dalam aspek sikap ini, keberhasilan pembelajaran PAI dengan model *Blended Learning* dapat dilihat melalui dimensi afektif dalam sikap spiritual peserta didik terhadap ajaran

³⁷ Handoko, Waskito, *Blended Learning: Teori dan Penerapannya* hlm. 206.

³⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Senin 17 Januari 2022 pukul 08.30.

³⁹ Dokumentasi Profil Visi dan Misi SMP Negeri 8 Surakarta, diakses dari <https://smpn8solo.sch.id/> pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 20.00.

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.78.

Islam serta sikap sosial anak didik dalam bermasyarakat.⁴¹ Dalam hal ini, guru PAI di SMP Negeri 8 Surakarta saat memadukan penilaian sikap antara pembelajaran daring dan luring dengan cara yang berbeda yakni guru memperoleh sikap keimanan dan sosial siswa pada pembelajaran Online dengan cara mengamati sikap rajin dalam mengumpulkan tugas, serta respon keaktifan saat diskusi melalui via group WA. Saat pembelajaran luring, guru mengamati sikap spiritual dan sosial siswa dengan mengamati kesiapan belajar siswa saat berdoa dimulai, serta niat dalam membaca/menghafal al-Qur'an.⁴²

3.2.2 Aspek Pengetahuan

Dalam aspek pengetahuan ini, keberhasilan pembelajaran PAI dengan model *Blended Learning* dapat diperoleh melalui dimensi kognitif pada pemahaman dan penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.⁴³ Di SMP Negeri 8 Surakarta ini, aspek pengetahuan yang dinilai dalam pembelajaran PAI secara *online* atau tatap muka diperoleh dari tugas-tugas anak atau nilai selama ujian, misalnya mereka mendapatkan skor/nilai bagus saat ulangan harian, UTS, dan UAS itu artinya kognitifnya bagus atau aspek pengetahuannya juga bagus.⁴⁴

3.2.3 Aspek Keterampilan

Dalam aspek keterampilan ini, keberhasilan pembelajaran PAI dengan model *Blended Learning* dapat diperoleh melalui dimensi psikomotorik dalam penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik ketika menjalankan ajaran Islam.⁴⁵ Pada penilaian keterampilan atau psikomotorik anak di SMP Negeri 8 Surakarta saat Pembelajaran Tatap Muka guru PAI menilai dari pelaksanaan hafalan secara mandiri di awal pembelajaran. Lalu, saat belajar daring, guru juga mengambil nilai sikap keterampilan siswa dari penilaian hafalan al-Qur'an yang di share di *google classroom* dengan menggunakan rekaman suara dimana dalam tugas hafalan al-Qur'an pada pembelajaran *Online* terdapat kendala dari guru dan anak didik, seperti halnya guru membutuhkan waktu yang lama dalam menilai tugas hafalan anak didik.⁴⁶ Dari siswa sendiri terkendala dalam pengumpulan tugas

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Senin 17 Januari 2022 pukul 08.30.

⁴³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...* hlm.78.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Senin 17 Januari 2022 pukul 08.30.

⁴⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...* hlm.78.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Senin 17 Januari 2022 pukul 08.30.

hafalan al-Qur'an yaitu memakan kuota, membutuhkan sinyal baik, serta penyimpanan handphone yang penuh.⁴⁷

4. PENUTUP

Tahapan penerapan Model *Blended Learning* dalam pembelajaran PAI pada masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 8 Surakarta terdiri dari 3 tahapan yaitu: Tahap perencanaan, meliputi mempersiapkan RPP luring dan daring, Jaringan internet, aplikasi *WhatsApp*, *Classroom*, *Zoom Meeting*, *IndoPrima*, kombinasi alokasi waktu 50% PJJ:50% PTM, dan model *Blended Learning* berupa *rotation model*.

Tahap pelaksanaan, yakni pelaksanaan belajar Online melalui Grup *WhatsApp* pendidik membuka salam, berdoa, menjelaskan materi, meminta diskusi, memberi tugas. Kemudian, pelaksanaan belajar offline diawali guru membuka salam, berdoa, presensi siswa, membaca al-Quran, menjelaskan materi, meminta diskusi, memberi tugas.

Tahap evaluasi, meliputi penilaian secara Online dinilai dengan melihat respon dan keaktifan diskusi siswa di grup *WhatsApp*, dan menjawab soal melalui *googleform*, dan penilaian luring yaitu guru menilai siswa saat praktek hafalan al-Quran di kelas dan rajin mengerjakan tugas.

Keberhasilan penerapan model *Blended Learning* (daring dan luring) pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Surakarta dapat dilihat dalam 3 aspek belajar siswa yaitu Pertama, aspek sikap siswa diamati guru dari respon aktif diskusi saat belajar Online dan kesiapan siswa saat berdoa di kelas. Kedua, aspek pengetahuan siswa diperoleh guru dari hasil belajar Online atau offline berupa nilai tugas, UTS, UAS, dan ulangan harian. Ketiga, aspek keterampilan siswa dapat dinilai Guru PAI dari praktek hafalan al-Quran saat belajar Online dan offline.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansor, Miksan. 2018. "Desain dan Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *WhatsApp* Group (WAG)". *Jurnal Dirasah: Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia*, 1 (1)120-137. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>.
- Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi *Covid-19* Dan Solusi Pemecahannya". *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 7, No. 4. Oktober 2020. 281-288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Surakarta, diambil pada hari Selasa 18 Januari 2022 pukul 10.00.

- Dokumentasi Profil Visi dan Misi SMP Negeri 8 Surakarta, diakses dari <https://smpn8solo.sch.id/> pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 20.00.
- Dwiyogo, Wasis D. 2018. Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers.
- Handoko, Waskito. 2018. *Blended Learning: Teori dan Penerapannya*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas.
- Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*). Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Indonesia. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003. Pasal 1 ayat 1.
- Jalinus, Nizwardi, dkk. 2019. Model *Blended Learning*. Riau: Unilak Press.
- Muhaimin. 2002. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, Risky Aviv. “Penerapan Metode *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Pai Pada Era New Normal”. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam Dan Pendidikan*. Vol. 10 No. 1, Juni 2021. 17-30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>.
- Opik Abdurrahman Taufik ,dkk. “Implementasi Belajar Dari Rumah Dan Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Di Madrasah”. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 19 No. 2. Agustus 2021. 112-126. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.1085>
- Salim & Syahrums. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 tahun 2020 mengenai pencegahan Corona Virus Disease (*COVID-19*) pada satuan Pendidikan.
- Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor O3/Kbl 2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor Hk.0 1.08/Menkes I4242I 2021 Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavtrus Disease 2019 (*Covid-19*).